

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dalam era globalisasi, menuntut setiap orang untuk memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM, salah satunya yaitu dengan adanya suatu pendidikan. Dunia pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan yang terus meningkat seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan kebutuhan dunia industri.

Menurut kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto yang dikutip Hendra Kusuma (07/05/2018) dalam detikfinance menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2018 berjumlah 6,87 juta orang atau 5,13%. Angka ini turun sekitar 2% dibandingkan dengan Februari 2017 yang berjumlah 7,01 juta orang atau 5,33%. Persentase pengangguran tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,92%, sedangkan untuk tamatan Sekolah Dasar (SD) ke bawah sebesar 2,67%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,18%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,19%, Diploma I-III sebesar 7,92%, dan Sarjana sebesar 6,31%.

Peranan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi lulusan SMK. Lulusan SMK diharapkan dapat memperoleh pekerjaan pada dunia industri sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga dapat mengurangi pengangguran terdidik lulusan SMK. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan seseorang untuk menguasai

pengetahuan dan informasi (Ariyanto Saputro, 2015:17). Pengetahuan dan informasi sangat berkaitan dengan penggunaan media. Berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya, media dapat di klasifikasi menjadi tujuh kelompok yaitu, media berbahan cetak, media proyeksi, media audio, media audio visual, media berbentuk film, media televisi, dan multimedia (Tejo Nurseto, 2011:23).

Media komunikasi dalam dunia pendidikan mempunyai manfaat sebagai sarana penyajian pesan. Sarana yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari sumber belajar kepada siswa disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran (Hujair Sanaky, 2013:3).

SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). SMK Negeri 3 Yogyakarta mempunyai 7 program keahlian yang terdiri dari Teknik Pemesinan, Teknik Konstruksi dan Properti, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Audio Video, Teknik Komputer Jaringan, dan Multimedia. Mata pelajaran yang terdapat pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti salah satunya yaitu Mekanika Teknik.

Setelah melakukan observasi dalam pembelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 3 Yogyakarta, ditemukan kendala-kendala dalam pembelajaran Mekanika Teknik. Rendahnya kompetensi siswa merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran mekanika teknik. Berdasarkan hasil ulangan harian banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75.

Siswa yang mendapatkan nilai dengan rata-rata 70 sebanyak 26, sedangkan yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 6 siswa. Rendahnya kompetensi siswa tersebut kemungkinan disebabkan karena penggunaan metode ceramah yang mengakibatkan siswa cepat bosan, terbatasnya sumber belajar Mekanika Teknik di SMK Negeri 3 Yogyakarta, serta ketersediaan sumber belajar berupa modul Mekanika Teknik di perpustakaan SMK Negeri 3 Yogyakarta masih belum sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017. Kualitas pembelajaran erat hubungannya dengan ketersediaan sumber belajar. Referensi yang dipakai untuk mengajar sementara ini adalah buku lama yang sudah ada di sekolah, dan ditambah dengan materi yang diketahui oleh guru pengajar.

Penggunaan sumber belajar berupa modul pembelajaran bermanfaat untuk mempermudah interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa. Manfaat lainnya, yaitu dapat menjadikan siswa lebih mudah memperdalam pemahaman dan memperluas wawasan secara mandiri maupun bantuan dari guru. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik (Daryanto, 2013:9).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan penelitian untuk pengembangan modul mata pelajaran mekanika teknik kelas X pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 3 Yogyakarta. Modul tersebut diharapkan dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Modul

pembelajaran dibuat karena adanya petunjuk penggunaan secara jelas, pengembangan materi, instruksi pembelajaran, serta soal latihan.

Alasan dibuatnya modul menurut Muhammad Munir (2013:2), yaitu “bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media guru dalam proses pembelajaran, menyediakan alat bantu pembelajaran berupa sebuah media yang lebih mudah dipahami oleh siswa dalam menguasai materi pada kegiatan pembelajaran, menambah media pembelajaran selain yang sudah ada atau dikenal selama ini di kelas, dan menyediakan media alternatif yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa”.

Alasan lainnya yaitu, modul dapat menjadikan siswa tertarik menggunakannya, jika suatu modul disusun dengan menarik baik tampilan maupun isinya, disesuaikan dengan kurikulum, dan mempertimbangkan kompetensi siswa secara umum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang timbul pada mata pelajaran mekanika teknik di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan masih berpusat pada guru (*teacher center learning*) membuat proses pembelajaran menjadi satu arah yang mengakibatkan siswa cepat bosan.
2. Terbatasnya sumber belajar berupa buku referensi Mekanika Teknik di perpustakaan SMK Negeri 3 Yogyakarta.
3. Belum adanya penggunaan media pembelajaran berupa modul pada pelajaran Mekanika Teknik yang disusun sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017.

4. Siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 3 Yogyakarta belum dapat mempelajari mata pelajaran mekanika teknik sepenuhnya secara mandiri.

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya masalah yang ditemukan maka fokus penelitian ini hanya dibatasi pada identifikasi masalah, belum adanya media pembelajaran berupa modul yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk mendukung pembelajaran Mekanika Teknik. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul yang mampu mendukung pembelajaran Mekanika Teknik. Pengujian produk masih dalam lingkup siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 3 Yogyakarta. Modul dibuat untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Mekanika Teknik. Kurikulum yang digunakan dalam pembuatan modul adalah kurikulum 2013 revisi 2017.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran Mekanika Teknik untuk Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran berupa modul Mekanika Teknik yang dikembangkan berdasarkan ahli media, ahli materi, dan guru mata pelajaran Mekanik Teknik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan modul pembelajaran Mekanika Teknik untuk Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 3 Yogyakarta.
2. Mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran berupa modul Mekanika Teknik yang dikembangkan berdasarkan ahli media, ahli materi, dan guru mata pelajaran Mekanika Teknik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi siswa dalam pelajaran Mekanika Teknik.
- b. Mempermudah siswa untuk memahami mekanika teknik, serta langkah-langkah pengerjaan soal perhitungan Mekanika Teknik.
- c. Membantu siswa untuk belajar mandiri.

2. Bagi Guru

- a. Modul dapat dijadikan sebagai bahan ajar alternatif dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Sebagai perangkat pembelajaran yang mampu mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar, serta dalam mencapai ketuntasan materi ajar dan kompetensi siswa.

3. Bagi Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan

- a. Menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, dan dalam pemilihan metode dan perangkat pembelajaran yang tepat.
- b. Sebagai referensi penelitian kependidikan dalam pembelajaran Mekanika Teknik.
- c. Sebagai salah satu acuan media untuk proses pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam menyediakan sumber belajar alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.
- b. Mengetahui cara menyusun modul pembelajaran yang baik, sehingga dapat membantu di dalam proses pembelajaran.